

Dukungan Keluarga Terhadap Depresi Lansia: Tinjauan Literatur

Afrilia Mulyani^{1*}, Meilia Rahmawati Kusumaningsih²

^{1,2} Prodi Kebidanan, Fakultas Farmasi, Universitas Islam Sultan Agung, Jl. Kaligawe Raya
No.Km.4, Semarang 50112, Indonesia

*Corresponding Author: afriliamulyani26@gmail.com

Article Info

Article History:

Received, 10-02-2025

Accepted, 23-03-2025

Published, 01-07-2025

Kata Kunci:

Depresi,

Depresi lansia,

Dukungan keluarga,

Lansia

Abstrak

Pada masa lansia dapat terjadi permasalahan yang dapat mengganggu yaitu depresi lansia. Prevalensi depresi lansia di Jawa Tengah yang berumur 55 sampai 64 tahun berjumlah 4,25%, berumur 65-74 tahun berjumlah 4,41% sedangkan yang berumur >75 tahun berjumlah 5,65% (Risksedas, 2018). Dukungan keluarga sangat dibutuhkan bagi lansia dengan bertambahnya usia. *Study literature review* ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan depresi pada lansia. Pada penelitian ini menggunakan metode tinjauan pustaka dengan menggunakan database pencarian yaitu google scholar dan PubMed. Menggunakan kata keyword “dukungan keluarga”, “keluarga”, “depresi”, “depresi lansia”, “lansia”. Pada penelitian ini didapatkan 11 artikel yang akan di analisis. Hasil analisis dari beberapa artikel didapatkan adanya dukungan keluarga yang baik dapat membuat depresi pada lansia berkurang. Dengan dukungan yang baik berupa kasih sayang, perhatian, fasilitas yang memadai dari keluarga lansia akan merasa aman, nyaman yang akan membuat keadaan jiwanya baik. Hasil tinjauan pustaka ini diharapkan anggota keluarga selalu memberikan dukungan kepada lansia.

Abstract

Keywords:

Depression,

Elderly,

Elderly depression,

Family support

In old age, various issues may arise, one of which is elderly depression. The prevalence of elderly depression in Central Java among individuals aged 55 to 64 years is 4.25%, those aged 65 to 74 years is 4.41%, and those aged over 75 years is 5.65% (Risksedas, 2018). Family support is crucial for the elderly as they age. This literature review study aims to examine the relationship between family support and depression in the elderly. This study employs a literature review method using search databases such as Google Scholar and PubMed. The keywords used include “family support,” “family,” “depression,” “elderly depression,” and “elderly.” This study identified 11 articles for analysis. The analysis of several articles indicates that strong family support can help reduce depression in the elderly. Adequate support, including affection, attention, and sufficient facilities from the family, contributes to a sense of security and comfort, which ultimately improves the elderly’s mental well-being. The results of this literature review are expected to encourage family members to always provide support to the elderly.

Pendahuluan

Lanjut usia merupakan orang yang berusia melebihi dari 60 (enam puluh) tahun. Lansia terdiri atas lansia muda (60-69 tahun), lansia madya (70-79 tahun), dan lansia tua (>80 tahun) (Badan Pusat Statistik, 2023). Proporsi lansia pada tahun 2021 sebesar 10,82 % atau sekitar 29,3 juta lansia. Menurut Susenas pada 2021, ada 8 provinsi yang memasuki fase struktur penduduk tua. Delapan provinsi tersebut adalah Yogyakarta (15,52 %), Jawa Timur (14,53 %), Jawa Tengah (14,17 %), Sulawesi Utara (12,74 %), Bali (12,71 %), Sulawesi Selatan (11,24 %), Lampung (10,22 %), serta Jawa Barat (10,18 %) (Badan Pusat Statistik, 2021).

Prevalensi depresi lansia di Jawa Tengah yang berumur 55 sampai 64 tahun berjumlah 4,25%, berumur 65-74 tahun berjumlah 4,41% sedangkan yang berumur >75 tahun berjumlah 5,65% (Riskasdas, 2018). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mulat *et al.*, (2021) yaitu didapatkan kejadian depresi pada lanjut usia di Kecamatan Womberma sebesar 45 %. Berdasarkan penelitian dengan metode deskriptif kuantitatif yang dilakukan oleh Setyarini *et al.*, (2022) didapatkan yaitu mayoritas mengalami depresi sedang sejumlah 35,8%, sedangkan dengan tingkat depresi berat sejumlah 24,5% dan depresi sedang 32,1%. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Novayanti *et al.*, (2020) didapatkan hasil yaitu sejumlah 55 orang lansia (45,7%) mengalami tingkat depresi ringan dan mayoritas berumur 65-69 tahun.

Masalah depresi yang dialami lansia berisiko menyebabkan terjadinya bunuh diri, gangguan tidur, gangguan interpersonal, gangguan pola makan, dan perilaku merusak Siti Rachmah, (2022). Menurut penelitian yang diteliti oleh Hatmanti & Muzdalifah, (2019) didapatkan bahwa lansia yang mengalami depresi akan menyebabkan gangguan tidur yaitu susah untuk tidur. Menurut Wroblewska *et al.*, (2021) depresi pada lansia dapat membuat kualitas hidup mereka buruk, apalagi jika para lansia tidak tinggal bersama dengan keluarga. Menurut Friedman (dalam Inayati & Hasanah, 2022) dukungan keluarga merupakan suatu sikap dan perbuatan dalam hal penerimaan kepada anggota keluarga. Berdasarkan Aziz Azari & Ilham Sururi, (2021) bahwa dukungan keluarga yang baik memiliki pengaruh yang sangat baik kepada lansia yang mengalami depresi. Sebaliknya, jika dukungan keluarga yang kurang maka lansia akan merasa tidak memiliki keluarga yang menyebabkan munculnya kesedihan dan kesepian yang berakibat depresi.

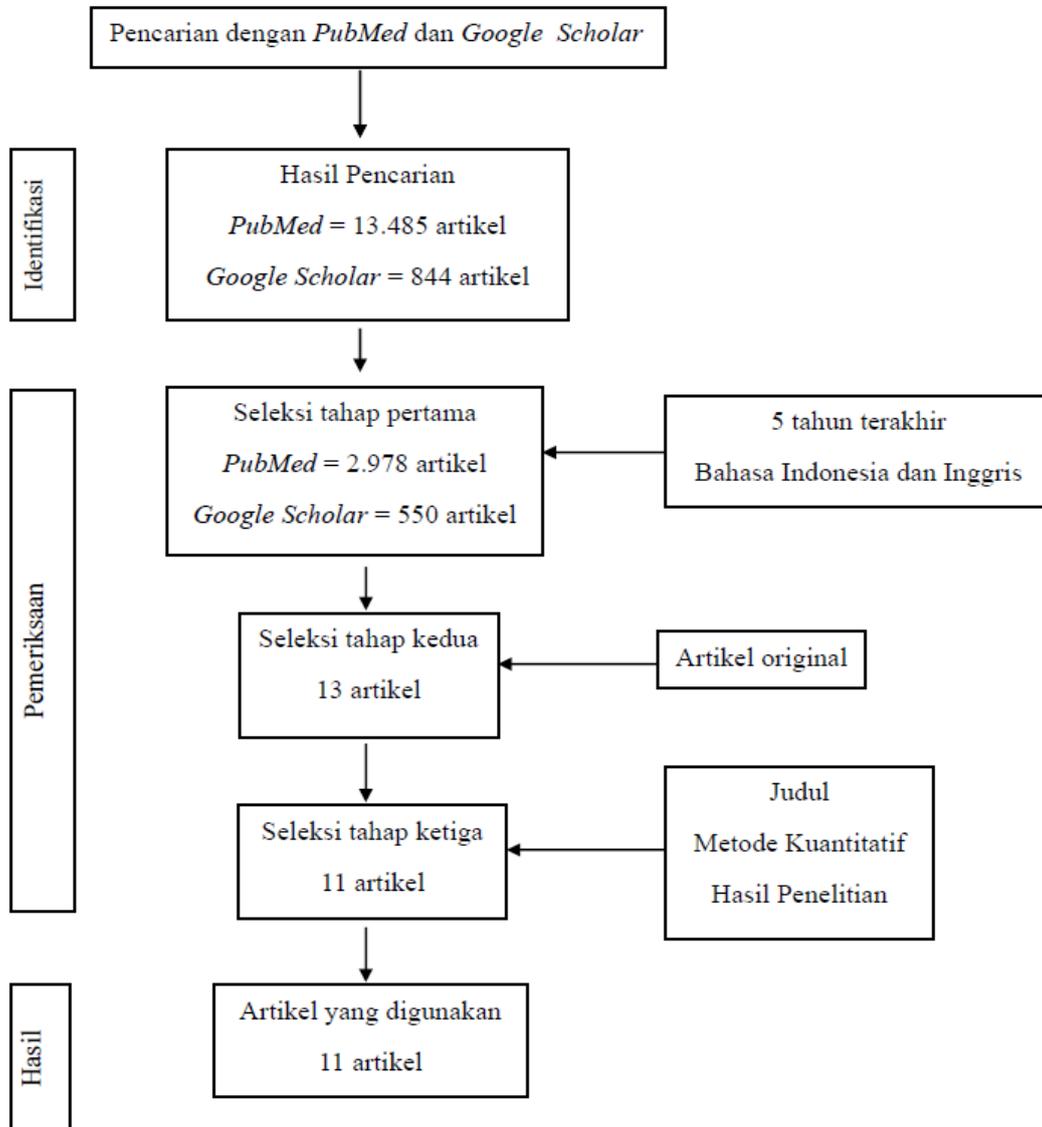
Berdasarkan penelitian oleh Lase & Souisa, (2021) bahwa keluarga memiliki peran sangat penting dikarenakan semakin bertambahnya usia membuat lansia butuh lebih banyak dukungan dan bantuan dalam kehidupannya. Menurut Aji *et al.*, (2025) dukungan keluarga memiliki fungsi yang penting untuk membantu lansia dalam menangani masalah depresi dan dapat membuat kualitas hidup lansia menjadi lebih baik. Tujuan *literature review* ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga terhadap depresi lansia.

Metode Penelitian

Artikel ini merupakan artikel dengan metode tinjauan Pustaka. Untuk melakukan pencarian artikel digunakan Bahasa Indonesia dan Inggris sesuai dengan topik. Artikel dicari dengan database google scholar dan pubmed. *Keyword* yang digunakan berupa “dukungan keluarga”, “keluarga”, “depresi”, “depresi lansia”, “lansia”, “*family support*”, “*family*”, “*depression*”, “*elderly depression*”, “*elderly*”. Dalam pencarian artikel kriteria yang digunakan adalah yang berbahasa Indonesia, berbahasa Inggris, hanya terbit pada 5 tahun terakhir (2020-2025), dan artikel original.

Pada hasil pencarian di google scholar dan pubmed didapatkan 14.329 artikel, kemudian di skrining tahap 1 didapatkan 3.528 artikel yang sesuai dengan terbit 5 tahun terakhir (2020-2025), bahasa Indonesia, dan bahasa Inggris. Skrining tahap 2 didapatkan 13 artikel dengan

artikel original. Skrining tahap 3 yaitu didapatkan 11 artikel sesuai judul, metode, dan hasil penelitian dengan 8 artikel berbahasa Indonesia dan 3 berbahasa Inggris.



Gambar 1. Diagram penentuan artikel

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Hasil pencarian artikel

No	Nama Penulis, Tahun	Judul	Metode	Hasil Penelitian
1	(Gustianti et al., 2023)	Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Depresi Pada Lansia Di Daerah Lahan Basah.	Pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif korelasi.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan dukungan keluarga dengan tingkat depresi pada lansia dengan nilai P 0,000.
2	(Santriono et al.,	Hubungan	Pada penelitian ini	Menurut penelitian dengan analisis

2024)	Dukungan Keluarga dengan depresi pada Lansia Di Desa Bentek Kabupaten Lombok Utara.	menggunakan metode deskriptif korelasi pendekatan <i>cross sectional</i> .	data diperoleh bahwa dukungan emosional memiliki korelasi dengan depresi (nilai z tabel (1,645 < nilai z hitung (0,721), informasi memiliki korelasi dengan depresi (nilai z tabel (1,645) < nilai z hitung (0,667), instrument memiliki korelasi dengan depresi (nilai z tabel (1,645) < nilai z hitung (0,536), dan penghargaan memiliki korelasi dengan depresi (nilai z tabel (1,645) < nilai z hitung (0,638).
3 (Aniew, 2022)	Hubungan Antara Peran Keluarga Dengan Tingkat Depresi Pada Lansia Umur 45-59 Tahun Di Posyandu Lansia Puskesmas Dinoyo Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.	Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain deskriptif koleratif dengan pendekatan <i>cross sectional</i> .	Menurut penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil analisis korelasi spearman didapatkan hasil - 0,534 yang menunjukkan peran keluarga dengan baik akan membuat tingkat depresi turun dan nilai signifikansi 0,002 yang berarti terdapat korelasi dukungan keluarga dengan tingkat depresi pada lansia.
4. (Teting et al., 2022)	Dukungan Keluarga dan Tingkat Depresi Pada Lansia Di Kelompok Lansia St. Angela Samarinda.	Pada penelitian ini menggunakan metode korelasi pendekatan <i>cross sectional</i> .	Menurut penelitian didapatkan hasil bahwa diperoleh p value 0,022 yang berarti adanya korelasi antara dukungan keluarga dan tingkat depresi.
5. (Jahirin & Gunawan, 2020)	Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Depresi Pada Lansia Di Panti Sosial.	Pada penelitian ini menggunakan metode korelasi dengan rancangan operasional silang (<i>cross sectional</i>)	Menurut hasil penelitian didapatkan hasil terdapat korelasi dukungan keluarga dan tingkat depresi lansia di Panti Sosial dengan p value 0,0001.
6. (Faizal Ramdani & Novriani Husna, 2020)	Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kejadian Depresi Pada Lansia di PSTW Sabai Nan Aluih Sicincin.	Pada penelitian ini menggunakan survei analitik menggunakan desain penelitian <i>cross Sectional</i> .	Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil nilai p 0,000 yang menunjukkan terdapat korelasi pada dukungan keluarga dan depresi lansia.
7. (Rachmawati et al., 2023)	Analisis Faktor Penyebab Depresi Pada Lansia: Riwayat Penyakit, Interaksi Sosial Dan Dukungan Keluarga.	Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif studi <i>cross sectional</i> .	Menurut penelitian dilakukan diperoleh hasil adanya hubungan kuat antara dukungan keluarga dan kejadian depresi lansia dengan p value 0,045 (OR = 6.24).
8. (Bae, 2020)	Factors Associated With Depressive Symptoms Among Elderly Koreans: The Role Of Health Status, Work	Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif survei analitik.	Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan di Korea diperoleh hasil lansia yang tinggal tidak dengan keluarga memiliki gejala depresi yang lebih tinggi (f=1,238, P < 0,001). Dukungan

		Ability, Financial Problems, Living Alone, And Family Relationships.		keluarga memiliki kaitan dengan depresi yang rendah ($\beta = -0,215$, $P < 0,001$).
9.	(Mualim et al., 2021)	Determinan yang Berhubungan dengan Risiko pada Depresi Lansia.	Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei analitik.	Menurut analisis bivariat diperoleh hasil penelitian yaitu terdapat korelasi dukungan keluarga dan risiko depresi pada lanjut usia dengan nilai $p < 0,000$.
10	(Bincy et al., 2021)	Depression And Its Associated Factors Among The Older Adults In Rural, Tamilnadu, India.	Pada penelitian ini menggunakan studi <i>cross sectional</i> berbasis komunitas.	Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Tamil Nadu didapatkan hasil bahwa lansia > 80 tahun berisiko terjadi depresi [OR = 1,91, 95% CI (0,88–1,33)]. Pada lanjut usia yang dukungan keluarga rendah berisiko [OR = 1,48, 95% CI (1,32– 1,638)] mengalami depresi.
11	(Nshimyumuremyi et al., 2023)	Prevalence And Family Determinants Of Geriatric Depression Among Elderly People In Elderly Support Groups In Rwanda.	Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif studi <i>cross-sectional</i> .	Menurut penelitian yang sudah dilaksanakan di Rwanda didapatkan bahwa adanya korelasi antara dukungan keluarga dan depresi lansia ($\beta = -0,10$, $p < 0,05$).

Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Santriono *et al.*, (2024) di Desa Bantek, Kecamatan Gangga, Kabupaten Lombok Utara didapatkan bahwa mayoritas depresi lansia dengan kategori sedang (94,34%). Didapatkan bahwa dukungan emosional, informasi, instrumen, penghargaan memiliki korelasi dengan kejadian depresi lansia. Keluarga yang memberikan dukungan, kasih sayang, perhatian, dan ketulusan akan memberikan dampak pada penurunan tingkat depresi lanjut usia. Jahirin & Gunawan, (2020) pada penelitiannya di Panti Sosial menemukan 9 lanjut usia yang mendapat dukungan keluarga sedang mengalami depresi yang normal sedangkan 12 lansia yang mendapat dukungan keluarga rendah mengalami depresi ringan. Menurut hasil uji chi square diperoleh hasil p value 0,0001, bahwa ada korelasi antara dukungan keluarga dan Tingkat depresi lansia di Panti Sosial. Lansia yang tinggal di Panti Sosial yang masih memiliki keluarga sebaiknya selalu di datangi agar lansia merasa diperhatikan.

Menurut analisis bivariat yang dilakukan oleh Mualim *et al.*, (2021) diperoleh hasil yaitu adanya korelasi antara dukungan keluarga dan depresi pada lansia dengan p value 0,000. Mayoritas 67 lansia tinggal bersama dengan keluarga mereka dengan melibatkan keluarga sebagai pemberi dukungan untuk lansia menjalani hari-harinya lebih baik lagi. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Korea oleh Bae, (2020) bahwa lansia yang tinggal tidak dengan keluarga memiliki gejala depresi yang lebih tinggi dan dukungan keluarga menjadi lini pertama yang dapat mencegah depresi pada lansia. Dengan dukungan keluarga yang diberikan bisa meminimalisir risiko depresi parah.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Aniew, (2022) pada lansia berumur 45-59 tahun didapatkan mayoritas mendapat dukungan keluarga sejumlah 19 lansia (63,3%) dan tingkat depresi rendah sejumlah 16 lansia (53,3%). Hasil pada lansia umur 45-59 tahun didapatkan nilai $p < 0,002$ yang menunjukkan adanya korelasi dukungan keluarga dengan tingkat depresi dan hasil uji spearman $-0,534$ yang berarti dukungan keluarga yang baik akan membuat depresi turun dan sebaliknya jika dukungan keluarga rendah akan membuat depresi lansia berat. Menurut penelitian yang telah dilakukan di Kelompok Lansia St. Angela Samarinda oleh Teting *et al.*, (2022) didapatkan mayoritas bahwa kriteria peran keluarga baik (75 %) dengan kondisi depresi lansia dengan jarak skor 10 –15 yang memungkinkan depresi. Adanya korelasi antara dukungan keluarga dan tingkat depresi dengan $p \text{ value } 0,022$. Keluarga sebagai orang yang berinteraksi dengan lansia yang membuat keadaan jiwa baik.

Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Rachmawati *et al.*, (2023) pada 43 responden didapatkan hasil adanya hubungan antara riwayat penyakit, interaksi sosial dan dukungan keluarga. Dukungan keluarga memiliki hubungan yang paling kuat dengan kejadian depresi lansia dengan $p \text{ value } 0,045$ dan lansia yang dukungan keluarganya rendah akan memiliki risiko 6,24 kali untuk terjadi depresi dibandingkan lansia yang memiliki dukungan keluarga tinggi. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bincy *et al.*, (2021) di Kecamatan Chengalpattu, Kancheepuram dan Thiruvannamalai di Tamil Nadu, India diperoleh bahwa lansia yang dukungan keluarganya rendah berisiko 1,4 kali mengalami depresi daripada lansia yang dukungan keluarganya tinggi. Sedangkan lansia yang umurnya lebih dari 80 tahun berisiko 1,9 kali terjadinya depresi daripada lansia yang umurnya kurang dari 80 tahun. Lansia yang berusia lebih dari 80 tahun mempunyai kejadian depresi yang tinggi, hal ini disebabkan kurang interaksi dengan keluarga untuk berbagi pendapat.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Faizal Ramdani & Novriani Husna, (2020) pada lansia di PSTW Sabai Nan Aluih Sicincin diperoleh mayoritas lansia yang tidak diberi dukungan oleh keluarganya mengalami depresi sedang (81,8%). Sedangkan berdasarkan uji χ^2 diperoleh $p \text{ value } 0,000$ yang berarti adanya korelasi dukungan keluarga dan depresi lansia. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Nshimyumuremyi *et al.*, (2023) di Rwanda didapatkan hasil mayoritas (52,3%) lansia mempunyai skor depresi ringan dan lansia perempuan memiliki kemungkinan depresi dibandingkan laki-laki. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Gustianti *et al.*, (2023) didapatkan bahwa adanya hubungan dukungan keluarga dengan Tingkat depresi pada lansia dengan $p \text{ value } 0,000$ dan kebanyakan para lansia mengalami depresi ringan (43,2%). Depresi lansia biasanya terjadi karena memiliki rasa sepi dalam hidupnya.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Risna *et al.*, (2024) bahwa adanya korelasi antara dukungan keluarga dan resiko depresi lansia. Kebanyakan lansia memiliki kategori resiko depresi sedang (51,2 %) dengan dukungan keluarga yang rendah (64%). Depresi yang dialami lansia yaitu mudah marah, bingung, merasa cemas, kesepian. Menurut penelitian yang

dilakukan oleh Niu *et al.*, (2022) bahwa dukungan keluarga memiliki keterkaitan dengan gejala depresi. Hubungan keluarga yang buruk dapat memengaruhi gejala depresi yang dirasakan oleh lansia karena dapat mengganggu kesejahteraan psikologis lansia.

Dukungan keluarga merupakan suatu hal yang sangat penting dalam mencegah depresi lansia. Menurut Friedman (dalam Inayati & Hasanah, 2022) ada beberapa macam dukungan keluarga yang dapat diberikan kepada lansia, yaitu dukungan emosional, dukungan instrument, dukungan informasi, serta dukungan penilaian. Dukungan emosional bisa dilakukan oleh keluarga dengan menjadikan keluarga sebuah rumah yang nyaman untuk dijadikan tempat pemulihan emosi dan berkeluh kesah. Dukungan instrument bisa dilakukan dengan memenuhi kebutuhan dasar seperti makan, minum, pakaian, istirahat, dan keuangan. Dukungan informasi yaitu keluarga bisa memberikan nasehat dan saran yang dibutuhkan oleh lansia. Dukungan penilaian bisa dengan keluarga membantu lansia dalam memecahkan masalah, memberi peluang untuk berpendapat, memberi dukungan. Dukungan keluarga dapat diberikan kepada lansia berupa kasih sayang, menjamin ketersediaan fasilitas bagi lansia, dan lansia dirawat dan berobat jika sakit (Adawia & Hasmira, 2020). Oleh sebab itu, diharapkan keluarga untuk selalu memberikan segala bentuk dukungan yang sangat diperlukan oleh lansia guna membuat lansia aman, nyaman, dipedulikan sehingga menghindari risiko peningkatan depresi.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis artikel yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan yaitu dukungan keluarga memiliki korelasi dengan depresi lansia. Dukungan keluarga yang baik dapat membuat depresi pada lansia berkurang. Dengan dukungan yang baik berupa kasih sayang, perhatian, fasilitas yang memadai dari keluarga lansia akan merasa aman, nyaman yang akan membuat keadaan jiwanya baik.

Referensi

- Adawia, R., & Hasmira, M. H. (2020). Dukungan Keluarga Bagi Orang Lanjut Usia Di Kelurahan Parupuk Tabing Kecamatan Koto Tengah Kota Padang. *Jurnal Perspektif*, 3(2), 316. <https://doi.org/10.24036/Perspektif.V3i2.260>
- Aji, Y., Wibowo, P., Priasmoro, D. P., & Nurmayunita, H. (2025). Profil Dukungan Keluarga Pada Lansia Yang Mengalami Depresi. *Nursing Information Journal*, 4(2), 129–136.
- Aniew, Y. (2022). Hubungan Antara Peran Keluarga Dengan Tingkat Depresi Pada Lansia Umur 45-59 Tahun Di Posyandu Lansia Puskesmas Dinoyo Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. *Professional Health Journal*, 4(1), 18–24. <https://doi.org/10.54832/Phj.V4i1.228>
- Aziz Azari, A., & Ilham Sururi, M. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Depresi Pada Lansia. *Jurnal Keperawatan Dam Kebidanan*, 6(2), 66–72. http://jurnal.stikesalqodiri.ac.id/index.php/jurnal_stikesalqodiri
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Statistik Penduduk Lanjut Usia 2021*.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Statistik Penduduk Lanjut Usia 2023*.
- Bae, S. M. (2020). Factors Associated With Depressive Symptoms Among Elderly Koreans: The Role Of Health Status, Work Ability, Financial Problems, Living Alone, And Family Relationships. *Psychogeriatrics*, 20(3), 304–309. <https://doi.org/10.1111/Psyg.12499>

- Bincy, K., Logaraj, M., & Ramraj, B. (2021). Depression And Its Associated Factors Among The Older Adults In Rural, Tamilnadu, India. *Clinical Epidemiology And Global Health*, 10(October 2020), 100677. <https://doi.org/10.1016/j.cegh.2020.100677>
- Faizal Ramdani, & Novriani Husna. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kejadian Depresi Pada Lansia Di PSTW Sabai Nan Aluih Sicincin. *Jurnal Medisains Kesehatan*, 1(1), 33–39. <https://doi.org/10.59963/jmk.v1i1.35>
- Gustianti, I., Kurniawan, D., & Sari, N. Y. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Depresi Pada Lansia Di Daerah Lahan Basah. *Jurnal Ners*, 7(2), 1512–1518. <https://doi.org/10.31004/jn.v7i2.16058>
- Hatmanti, N. M., & Muzdalifah, L. (2019). Hubungan Tingkat Depresi Dengan Kejadian Insomnia Pada Lanjut Usia Di Griya Werdha Jambangan Surabaya. *Journal Health Of Science*.
- Inayati, H., & Hasanah, L. (2022). Gambaran Dukungan Keluarga Dengan Kehadiran Lansia Pada Posyandu Lansia Di Desa Errabu Kecamatan Bluto. *Cetak) Journal Of Innovation Research And Knowledge*, 2(7), 1–8.
- Jahirin, & Gunawan. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Dengan Tingkat Depresi Pada Lansia Di Panti Sosial (The Relationship Of Family Support With Depression Levels In Elderly Social Rehabilitation). *Healthy Journal*, 8(1), 25–33.
- Lase, N. P., & Souisa, D. L. R. (2021). Peran Keluarga Bagi Orang Usia Lanjut. *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora Dan Kebudayaan*, 14(2), 87–96. <https://doi.org/10.36588/sundermann.v14i2.76>
- Mualim, A., Jannah, S. R., Syarif, H., Asniar, A., & Kesuma, Z. M. (2021). Determinan Yang Berhubungan Dengan Risiko Depresi Pada Lansia. *Journal Of Telenursing (JOTING)*, 3(2), 510–518. <https://doi.org/10.31539/joting.v3i2.2562>
- Mulat, N., Gutema, H., & Wassie, G. T. (2021). Prevalence Of Depression And Associated Factors Among Elderly People In Womberma District, North-West, Ethiopia. *BMC Psychiatry*, 21(1). <https://doi.org/10.1186/s12888-021-03145-x>
- Niu, Z., Zhai, M., Dong, Y., Wen, W., Xue, L., Aosiman, M., Qin, W., & Duan, Z. (2022). Association Between Air Quality Satisfaction, Family Relationships, And Depression Symptoms Among Middle-Aged And Elderly Chinese People: The Mediation Role Of Perceived Health Status. *BMC Public Health*, 22(1), 1–9. <https://doi.org/10.1186/s12889-022-14711-7>
- Novayanti, P. E., Adi, S., & Widyastuti, R. H. (2020). Tingkat Depresi Lansia Yang Tinggal Di Panti Sosial. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 8(2).
- Nshimyumuremyi, E., Muziki, J. D., Harerimana, E., Uwera, T., Nshimiyimana, A., Sebatukura, S. G., & Mutabaruka, J. (2023). Prevalence And Family Determinants Of Geriatric Depression Among Elderly People In Elderly Support Groups In Rwanda. *Psychology Research And Behavior Management*, 16(April), 1445–1455. <https://doi.org/10.2147/PRBM.S406386>
- Rachmawati, F., Z. D., Muttaqin, Z., & Muryati, M. (2023). Analisis Faktor Penyebab Depresi Pada Lansia: Riwayat Penyakit, Interaksi Sosial Dan Dukungan Keluarga. *Jurnal Keperawatan Indonesia Florence Nightingale*, 3(2), 8–16. <https://doi.org/10.34011/jkifn.v3i2.1782>
- Riskesdas. (2018). *Laporan Provinsi Jawa Tengah Riskesdas 2018*.
- Risna, Bashir, A., Ikhsan, M., & Fauzia, N. (2024). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Resiko Depresi Pada Lanjut Usia. *Jurnal Keperawatan Bunda Delima*, 6(1), 1–7. <https://doi.org/10.59030/jkbd.v6i1.101>
- Santriono, H., Hadi, S., Adhi, M., Ayu, I. G., & Ustiawaty, J. (2024). JSN : Jurnal Sains Natural Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Depresi Pada Lansia Di Desa Bentek Kabupaten

- Lombok Utara (Relationship Of Family Support With Depression In The Elderly In Bentek Village North Lombok District). *JSN: Jurnal Sains Natural*, 3.
- Setyarini, E. A., Niman, S., Parulian, T. S., & Hendarsyah, S. (2022). Prevalensi Masalah Emosional: Stres, Kecemasan Dan Depresi Pada Usia Lanjut. *Bulletin Of Counseling And Psychotherapy*, 4(1), 21–27. <https://doi.org/10.51214/Bocp.V4i1.140>
- Siti Rachmah, M. (2022). *Buku Ajar Keperawatan Gerontik*. Stikes Majapahit Mojokerto.
- Teting, B., Yani, Y., & Jho, Y. L. (2022). Dukungan Keluarga Dan Tingkat Depresi Pada Lansia Di Kelompok Lansia St. Angela Samarinda. *Sebatik*, 26(1), 81–86. <https://doi.org/10.46984/Sebatik.V26i1.1679>
- Wróblewska, I., Bartyzel, M., Chmielowiec, B., Puścion, M., & Chmielewski, J. (2021). The Impact Of Depression On The Quality Of Life In Elderly People. *Medycyna Ogólna I Nauki O Zdrowiu*, 27(2), 199–204. <https://doi.org/10.26444/monz/136243>